

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara kepulauan terpisah oleh lautan, yang tentunya digunakan sebagai jalur transportasi dan perdagangan dunia, seiring dengan perkembangan zaman transportasi memegang peran utama yang sangat penting untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi dan kerjasama perdagangan Indonesia (Ridwan, 2022). Mendukung konektivitas perdagangan antar pulau di Indonesia maka perlu adanya ketersediaan transportasi dan fasilitas infrastruktur yang sesuai perkembangan teknologi untuk menunjang kegiatan pengiriman barang. Depo kontainer salah satu fasilitas penunjang infrastruktur perdagangan yang sangat penting dalam mendukung perdagangan Indonesia, terutama di negara kepulauan yang mengandalkan pengiriman laut untuk distribusi barang (Yostritzal, 2021). PT. Sricon Logistik Indonesia adalah Depo Kontainer, mempunyai gudang penyimpanan kontainer yang digunakan untuk menerima dan menyewakan kontainer dari luar daerah pabean atau untuk menimbun kontainer dari tempat lain dalam daerah depo, dan dapat mempunyai satu atau beberapa fungsi operasional. Penggunaan depo kontainer dikatakan sangat menguntungkan karena pada saat pengangkutan barang sampai ke tujuan yang membuat jarak antara importir dan eksportir menjadi lebih dekat (Nurkhamid dan Rahayu, 2020).

Bongkar muat adalah proses pemindahan barang dari moda transportasi ke tempat penyimpanan atau sebaliknya, yang melibatkan tenaga kerja, alat berat, dan sistem manajemen untuk mencapai efisiensi waktu (Hamzah, 2021). Pada prosedur bongkar muat terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan pengeluaran barang dan masuknya barang. Barang keluar disebut dengan ekspor sedangkan impor merupakan masuknya barang, (Suyono, 2021). Prosedur muatan ekspor merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh eksportir untuk memenuhi kewajiban kepabeanan dalam rangka pengeluaran barang dari daerah pabean (Sucipto, 2023). Prosedur muatan impor adalah proses pengurusan dan penyelesaian berbagai dokumen administrasi, perhitungan dan pembayaran pajak, serta pemenuhan ketentuan perundang-undangan lainnya atas barang dari luar negeri hingga dikeluarkannya surat persetujuan untuk mengeluarkan barang (Kustiyati, 2020).

Parking System, adalah istilah dari pencatatan waktu kendaraan di PT Sricon Logistik Indonesia, mencatat estimasi waktu proses bongkar muat kontainer, dari mulai kendaraan masuk dalam area depo, hingga kendaraan keluar. Parking system pada proses bongkar muat perlu dilakukan untuk mengetahui lamanya waktu proses bongkar muat dari kontainer tersebut. PT Sricon Logistik Indonesia menerima pelayanan bongkar muat setiap hari selama 20jam (08.00-04.00), Hal tersebut meningkatkan jumlah customer dan akhirnya menimbulkan kepadatan kendaraan dan permasalahan operasional yang terjadi, ini berdampak pada penguluran proses bongkar muat kontainer di depo. Kendala di lapangan secara langsung kendaraan yang masuk berlaju

di jalur yang menyimpang dari layout. Maka peneliti melakukan pengamatan tentang analisis efektivitas *parking system* di depo Sricon. Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan baik dalam segi waktu, biaya, maupun pelaksanaan, maka dapat dikatakan efektif (Wiyono, 2023).

Parking system merupakan sistem pencatatan kendaraan di area depo dengan menggunakan *web* komputer untuk mengelola waktu kedatangan kendaraan, dari masuk hingga kendaraan keluar depo. Tujuan utama dari diterapkannya *parking system* adalah untuk meminimalkan kemacetan, mengurangi kepadatan antrean, serta menciptakan keteraturan dalam kegiatan operasional depo. Setiap kendaraan yang akan masuk ke dalam depo terlebih dahulu dilakukan pencatatan plat kendaraan dan nomor seri kontainer.

Tabel 1. 1 Data waktu kendaraan di Depo

VEHICLE NO	RECEIVE TYPE	VEHICLE STATUS	TIME IN	TIME OUT	TIME TOTAL
B9259UIV	IMPORT	OUT	13:22	14:05	42 Min
H8796OH	EXPORT	OUT	13:21	14:01	40 Min
H1492YB	IMPORT	OUT	11:22	12:03	41 Min
B9568JH	IMPORT	OUT	10:54	11:34	45 Min
H9598OA	IMPORT	OUT	10:23	11:03	43 Min
B9501BEI	IMPORT	OUT	10:18	10:58	41 Min
B9211FEH	IMPORT	OUT	09:49	10:29	40 Min
H95930A	IMPORT	OUT	09:45	10:25	45 Min
H86080F	IMPORT	OUT	09:20	10:00	40 Min
H8496OW	IMPORT	OUT	09:16	09:56	44 Min

H1278AV	IMPORT	OUT	09:08	09:48	41 Min
H1379TY	IMPORT	OUT	09:02	09:42	40 Min
H97340W	IMPORT	OUT	09:00	09:40	40 Min
B9992JO	EXPORT	OUT	08:50	09:30	40 Min
H9961OA	IMPORT	OUT	08:43	09:23	45 Min
H95790A	IMPORT	OUT	08:33	09:13	48 Min
H88900F	IMPORT	OUT	08:32	09:12	44 Min
H9337FA	IMPORT	OUT	08:24	09:04	46 Min
H81230G	IMPORT	OUT	08:22	09:02	44 Min
H84130H	IMPORT	OUT	08:19	08:59	42 Min

Sumber: PT Sricon Logistik Indonesia, 2025

Tabel diatas adalah pencatatan kendaraan yang masuk dalam area depo, kendaraan berketerangan *import* yang berarti bongkar dan *export* yang berarti muat. *Parking system* melacak total waktu kendaraan melakukan proses bongkar muat, dalam tabel 1.1 dijelaskan bahwa waktu kendaraan yang melakukan proses bongkar muat menghasilkan total waktu ≥ 40 Menit/ 1 kendaraan. Ini menunjukkan adanya durasi kerja yang cukup mengulur dalam satu siklus layanan. Penguluran ini disebabkan oleh kepadatan kendaraan di area depo dikarenakan supir yang menyela antrian kendaraan lain pada proses bongkar muat. Pelayanan bongkar muat harus sesuai dengan urutan surat perizinan yang diberi pada petugas administrasi, ketidaktahuan pengendara inilah yang memicu kendaraan masuk dalam area depo, yang berakibat harus memutar balikan kendaraan di area depo. Hal ini mengulur operasional lapangan pada pelayanan bongkar muat kendaraan lain. Sehingga, diperlukan system yang mengarahkan pengendara, dari mulai sebelum kendaraan masuk area depo, kendaraan masuk, hingga kendaraan keluar. Menurut supervisor operasional PT Sricon Logistik Indonesia, idealnya proses bongkar muat per 1 kendaraan dilakukan sekitar ≤ 20 menit mengingat

adanya ketersediaan jalur yang memadai, alat stacker mumpuni, serta banyaknya petugas operasional lapangan. Paling tidak dalam 1 jalur nantinya mampu menampung layanan 2 kendaraan yang dibongkar muat guna mencapai hasil ketepatan waktu yang ditargetkan.

Tabel 1. 2 Data Total Pelayanan Penerimaan/Peminjaman Kontainer

NO	CONTAINER TYPE	DATE IN/OUT	CONT IN LIST
1	Mediterranean Shipping Co.	23/01/2025	48
2	Regional Container Line	23/01/2025	45
3	Ocean Network Express	23/01/2025	38
4	Hapag-Lloyd Agencies	23/01/2025	15
5	Yang Ming Lines	23/01/2025	2
6	Dah Nay Agencies	23/01/2025	2
TOTAL			150

Sumber: PT Sricon Logistik Indonesia, 2025

Pada tabel 1.2 diketahui jumlah total pelayanan container dalam 1 hari, dijelaskan banyaknya penerimaan (bongkar) dan peminjaman (muat) dalam 1 hari. Dalam 1 hari menerima pelayanan 140, paling banyak 150 kontainer. Menurut supervisor operasional PT Sricon Logistik Indonesia, setidaknya dalam satu hari menargetkan 200 kontainer untuk masuk serta dilakukannya proses bongkar muat. Selain itu dalam biaya, tidak ditemukan permasalahan yang signifikan pada aspek biaya karena biaya pelayanan bongkar muat tetap mengikuti tarif dari perusahaan dan pelayaran, kerugian

akibat system antrean maupun keterlambatan dokumen ditanggung oleh perusahaan penyewa jasa container itu sendiri. Dengan demikian, indikator biaya tidak menjadi faktor utama dalam perubahan efektivitas. Maka dengan adanya indikator untuk permasalahan tersebut apakah dapat meminimalisir terjadinya kendala pada proses bongkar muat. Terdapat beberapa hal apakah *parking system* dapat dikatakan efektif dalam proses bongkar muat di PT Sricon Logistik Indonesia.

Latar belakang yang dilakukan oleh peneliti, judulnya “**Analisis Efektivitas *Parking System* Pada Proses Bongkar Muat Di PT Sricon Logistik Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kegiatan bongkar muat sebelum & setelah menggunakan *parking system* di PT Sricon Logistik Indonesia?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan bongkar muat setelah menggunakan *parking system* di PT Sricon Logistik Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang peneliti inginkan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mekanisme kegiatan bongkar muat sebelum & setelah menggunakan *parking system* di PT Sricon Logistik Indonesia;
2. Mengetahui efektivitas kegiatan bongkar muat setelah menggunakan *parking system* di PT Sricon Logistik Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Bagi Peneliti

1. Mampu memahami mekanisme kegiatan bongkar muat sebelum & setelah menggunakan parking system di PT Sricon Logistik Indonesia.
2. Mampu memahami indikator efektivitas kegiatan bongkar muat setelah menggunakan parking system di PT Sricon Logistik Indonesia.

B. Kegunaan Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bagian efektivitas kegiatan bongkar muat setelah menggunakan parking system di PT Sricon Logistik Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi peneliti yang ingin mempelajari indikator efektivitas kegiatan bongkar muat setelah menggunakan parking system di PT Sricon Logistik Indonesia.

C. Kegunaan Bagi PT. Sricon Logistik Indonesia

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan pimpinan dalam mekanisme kegiatan bongkar muat sebelum & setelah menggunakan parking system di PT Sricon Logistik Indonesia.
2. Sebagai bahan informasi bagi karyawan PT. Sricon Logistik Indonesia tentang indikator efektivitas kegiatan bongkar muat setelah menggunakan parking system di PT Sricon Logistik Indonesia.